



Lebaran, Kepadatan Berujung Kemacetan

KEPADATAN arus lalu lintas hingga berujung kemacetan tiap menghadapi musim libur panjang masih menjadi persoalan pelik di Kota Yogyakarta. Termasuk selama libur Lebaran tahun ini, proyeksi kemacetan sudah bisa dirasakan sejak saat ini. Terutama ketika akhir pekan jelang Lebaran, sejumlah kawasan mulai cukup dipadati pengunjung.

Antisipasi yang dilakukan aparat pemerintah hingga kini masih sebatas rekayasa manajemen lalu lintas yaitu dengan mengurai kawasan yang sudah mengalami titik jenuh kendaraan. Sementara penanganan

yang mengedepankan penyediaan infrastruktur pendukung, masih dalam rencana jangka panjang.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Wirawan Haryo Yudho mengungkapkan, rekayasa manajemen lalu lintas itu dikoordinasikan bersama jajaran Satlantas Polresta Yogyakarta. Wujudnya berupa buka-tutup akses jalan secara situasional. "Saat-saat tertentu saja nanti diterapkan sistem buka-tutup. Biasanya di pintu masuk menuju Malioboro yang menjadi pusat kunjungan. Yang dari sisi utara, buka-tutup bisa di Kleringan atau bahkan sejak di

Tugu Pal Putih. Sesuai kondisi di lapangan," paparnya.

Rekayasa lain dengan mengurai tumpukan kendaraan di persimpangan melalui *Area Traffic Control System* (ATCS). Terdapat 63 simpang di Kota Yogyakarta dengan 25 di antaranya sudah menerapkan ATCS. Dengan begitu, kondisi tiap simpang dapat dipantau melalui CCTV. Jika terjadi antrean yang cukup panjang, maka petugas di pusat kontrol akan memanipulasi durasi lampu *traffic light* guna mengurai antrean.

Selain itu, pengendara atau pe-



Ruas jalan di sekitar kawasan Malioboro macet total setiap kali liburan.

KR-Bambang Nurcahyo

mudik dari luar daerah yang tidak memiliki kepentingan di Kota Yogyakarta akan dihalau agar tidak memasuki kawasan perkotaan. Setiap perbatasan yang menjadi pintu masuk wilayah Kota Yogyakarta akan dipasang rambu portabel guna mengarahkan pemudik melalui jalur alternatif.

Sedangkan Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Pri Hartono EL SIK menyatakan akan memberlakukan sistem buka tutup jika arus lalu lintas di Malioboro sudah padat. Untuk arus dari Jalan Margo Utomo (Jalan P Mangkubumi) akan dibelokkan ke Jalan Ahmad Jazuli dan Kridosono. Sedangkan arus dari arah Jalan Suryotomo langsung ke Malioboro.

"Nanti akan kami lihat perkembangan arus lalu lintas di Malioboro. Kalau memang sudah padat, ya kami terapkan sistem buka tutup agar tidak terjadi kemacetan," kata Kapolresta.

Untuk jalan-jalan yang akan terjadi kepadatan pada saat Lebaran nanti adalah tempat-tempat wisata di antaranya Kraton Yogyakarta, Taman Pintar, Kebon Binatang Gembira Loka. Selain itu juga di tempat oleh-oleh dan kuliner.

"Tempat-tempat itu biasanya sebagai tempat tujuan wisatawan atau pemudik, sehingga lonjakan akan terasa pada saat Lebaran. Nanti akan ditempatkan personel untuk mengatur arus lalu lintasnya," ujarnya.

Untuk memantau arus lalu lintas di wilayah Yogyakarta, Polresta akan mendirikan posko pengamanan dan posko pelayanan. Setiap posko akan diisi beberapa satuan.

Dengan harapan situasi selama Lebaran tetap kondusif.

"Jadi kalau ada kepadatan arus lalu lintas, petugas akan turun untuk mengurai. Selain itu jika ada pemudik atau wisatawan yang bingung bisa minta informasi kepada petugas," paparnya.

Diharapkan, masyarakat agar mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Mengingat pelanggaran lalu lintas bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan dan menimbulkan kemacetan.

"Di sinilah pentingnya peduli dengan ketertiban berlalu lintas. Kalau semua bisa tertib, kecelakaan bisa dicegah," katanya pula.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Golkari Made Yulianto memprediksi, pola kepadatan arus lalu lintas terbagi dalam dua kategori yakni pralebaran atau mulai H-14 serta pasca lebaran. Kondisi pralebaran akan dipadati oleh warga lokal yang hendak memenuhi kebutuhan hari raya. Oleh karena itu, hanya kawasan ekonomi yang bakal mengalami kemacetan. Seperti di kawasan Malioboro, Jalan Urip Sumoharjo, Jalan C Simanuntak, Jalan Adisutjipto, Jalan Piere Tendeau serta kawasan Pingit.

Sedangkan pascalebaran didominasi oleh wisatawan luar daerah dengan menyasar kawasan wisata seperti di Malioboro, Kraton, Taman Pintar, Gembira Loka maupun XT Square.

Namun kemacetan parah biasanya terjadi saat pascalebaran yang diprediksi mulai H+2. "Durasi kondisi keramaian lalu lintas bisa jauh lebih lama hingga H+10. Kebe-

tulan, Lebaran kali ini bertepatan dengan musim libur sekolah yang waktunya juga cukup panjang sampai Agustus," papar Golkari.

Persoalan utama kepadatan lalu lintas tak lain yaitu keterbatasan lokasi parkir. Pasalnya kapasitas parkir yang dikelola Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta hanya mampu menampung 60 persen kendaraan dari total yang beredar selama liburan. Masing-masing di Taman Parkir Abu Bakar Ali, Pabringan, Senopati, Sri Wedani dan Ngabean.

Seluruhnya hanya mampu menampung sekitar 465 sepeda motor, 560 mobil dan 82 bus. Namun hal itu belum ditopang keberadaan parkir tepi jalan umum serta taman parkir khusus yang dikelola oleh swasta. Sebagian besar pengendara kendaraan bermotor roda empat selalu terjebak di pusat kota lantaran kesulitan mencari lahan parkir. Bahkan munculnya parkir liar turut menambah keruwetan lalu lintas.

Golkari mengaku, pihaknya sudah menjalin koordinasi dengan swasta dalam penyediaan kantong parkir baru. Terutama di eks UPN yang berada di kawasan Ketandan. Lokasi tersebut akan difungsikan untuk parkir mobil pribadi maupun armada bus dimensi sedang. Selain itu, eks Bioskop Indra saat periode libur Lebaran juga bakal dijadikan lokasi parkir. "Harapan kami, dua parkir baru di wilayah Malioboro bisa menjadi alternatif. Meski kapasitasnya masih belum mencukupi, tapi semoga mampu mengurangi kepadatan," terangnya. ■-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005